

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Broken Home*

1. Pengertian *broken home*

Broken Home merupakan kondisi keluarga yang kehilangan keharmonisan dan keutuhan akibat berbagai konflik yang terus terjadi, seperti pertengkaran, kekurangan komunikasi, perselingkuhan, dan ketidakharmonisan antara orang tua. Keadaan seperti ini dapat menimbulkan dampak negatif terhadap anak, seperti kehilangan rasa aman, gangguan emosional, serta memengaruhi perkembangan kehidupan sosial, Pendidikan, kehilangan jati diri mereka. Sehingga dapat menjadi dampak yang berkepanjangan terhadap perkembangan anak.⁹ Dengan demikian, dampak *broken home* terhadap kehidupan dan perkembangan anak juga dialami oleh remaja. Remaja *broken home* merupakan remaja yang mengalami masa pertumbuhan di lingkungan keluarga yang hancur.

Broken Home dapat berdampak pada perkembangan anak dan remaja, salah satu yang berpotensi menjadi dampak dari *broken home* itu adalah anak atau remaja dapat mengalami krisis identitas.

⁹ Ade Jaya Suryani, *Dari Aktivis Mahasiswa Ke Pelacur*, 2016:81.

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah *Adolescence* berasal dari Bahasa latin *Adolescere* yaitu tumbuh menjadi dewasa. Fase remaja merupakan tahap peralihan dari masa kanak-kanak akan melangka pada dewasa awal, secara individu akan bertahap untuk mendapatkan kematangan mental, fisik, sosial, dan emosional. Masa dewasa bukan hanya perubahan fisik seperti pubertas, melainkan transformasi psikologi mendalam pada remaja yang mulai berintegrasi dengan masyarakat dewasa.¹⁰ Sehingga tahap remaja ini merupakan tahap yang paling berguna, karena pertumbuhan begitu cepat mulai dari fisik dan mental bagi tahap ini terutama pada masa remaja awal.

Masa remaja merupakan tahap pertumbuhan ini berlangsung kira-kira dari umur 12-21 tahun terhadap perempuan, sementara dari usia 13-22 tahun terhadap laki-laki. Periode ini umumnya dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah remaja awal yang mencakup usia sekitar 12-18 tahun, tahap kedua adalah remaja akhir yang berlangsung dari usia sekitar 17-22 tahun.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan tahap yang paling krusial karena terjadi

¹⁰ Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 2009: 106.

peningkatan yang cepat, mulai dari kondisi tubuh sampai aspek kejiwaan terhadap tahapan ini.

2. Karakteristik Masa Remaja

Yang menjadi karakteristik masa remaja merupakan fase terpenting, fase peralihan serta perubahan, fase pencarian identitas diri, fase ketakutan dan masa menuju dewasa.¹¹

a. Masa Remaja fase yang penting

Setiap tahap dalam kehidupan penting, namun tahapnya tidak sama. Ada masa tertentu yang dianggap lebih menentukan dibandingkan dengan masa lainnya. Sikap serta perilaku yang muncul pada periode tersebut dapat memberikan dampak langsung terhadap perkembangan seseorang. Masa remaja, khususnya remaja awal sering dipandang sebagai tahap yang sangat krusial karena pada tahap ini terjadi perubahan terhadap kondisi tubuh dan pengembangan psikologis yang berlangsung dengan cepat. Untuk melewati perubahan tersebut, seorang remaja harus melewati penyesuaian secara psikologis mulai pembentukan pada sikap, nilai, serta minat yang baru dalam kehidupannya.

¹¹ KhamimZarkasih Putro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja," *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17 (1), 2017:34-36.

b. Masa remaja sebagai peralihan

Masa remaja merupakan fase Pertumbuhan yang berada pada fase anak sampai masa dewasa. Pada tahap ini, individu bukan lagi layak disebut sebagai anak, tapi juga belum sepenuhnya jadi dewasa.

c. Masa remaja sebagai masa perubahan

Dalam proses peralihan tersebut, remaja mulai mengalami berbagai perubahan dan belajar mengembangkan pola perilaku serta sikap-sikap baru sebagai bagian dari proses pendewasaan diri. Perubahan secara fisik yang dialami pada fase remaja berjalan seiringan yang disertai perubahan sikap dan tingkah laku. Pada fase awal remaja, perkembangan fisik terjadi secara meningkat sehingga pergantian diri cepat. Ketika perkembangan fisik mulai melambat, perubahan sikap ikut berkurang. Ditahap ini remaja mulai merasakan perubahan terhadap tubuh, emosi, serta minat yang mendorong munculnya keinginan untuk lebih mandiri dan bebas.

d. Masa remaja sebagai masa merasa ketakutan

Masa remaja adalah masa yang mengalami banyak cara pandang di lingkungan dan sekitarnya. Cara pandang bisa mempengaruhi kehidupan remaja terhadap dirinya.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada masa remaja individu berada dalam proses mencari jati diri, termasuk perannya dalam keluarga dan masyarakat serta menentukan status kedewasaannya. Cara remaja mengekspresikan identitas diri adalah melalui simbol dan status social.

f. Masa remaja merupakan masa menuju dewasa

Masa remaja adalah tahap Ketika seseorang mulai menuju kedewasaan. Pada tahap tersebut remaja akan menfokuskan hidupnya sesuai sikap dan Tindakan yang berkaiatan pada peran sebagai orang dewasa, sehingga tindakan mereka semakin mencerminkan kedewasaan.

3. Tahap Perkembangan Identitas vs Kebingungan Peran pada Remaja

a. Pengertian Identitas

Menurut Erik Erikson identitas merupakan kesadaran individu pada dirinya memiliki ciri khas yang konsisten dari terbentuk melaui hubungan dengan lingkungan sosial dan budaya. Bagi penemuan identitas karena fase ini seseorang mulai mengeksplorasi berbagai peran nilai serta pengalaman dalam memahami akan dirinya. Sementara itu identitas juga mencerminkan kesatuan dan kontinuitas diri yang bertahan sepanjang hidup meskipun terjadi perubahan dan diakui oleh orang lain sebagai konsistensi dalam diri individu. Proses ini membantu

remaja menemukan makna dan tujuan hidupnya serta membangun rasa percaya diri dan keterhubungan dengan Masyarakat.¹²

b. Kebingungan Peran pada remaja

Pada dasarnya pola pikir remaja berada pada tahap moratorium psikososial, di mana tahap dari kanak-kanak menuju tahap dewasa. Pada tahap tersebut remaja mulai meninggalkan nilai-nilai yang dipelajari saat kecil dan berusaha membentuk prinsip hidupnya sendiri. Mereka mulai berfikir secara ideologis tentang nilai, keyakinan, dan gambaran Masyarakat yang ideal serta sangat membutuhkan pengakuan dari teman sebaya untuk membentuk identitas mereka. Sebab dalam pencarian identitas diri mereka sering mengalami keraguan mengenai siapa diri mereka, apa tujuan hidupnya, dan posisi mereka dalam kehidupan masyarakat. Jika tidak menemukan pembimbing yang baik remaja dapat merasakan kebingungan untuk membentuk jati dirinya.¹³

Tahap Identitas versus Kebingungan Peran merupakan perkembangan psikososial yang penting menurut Erik Erikson yang terjadi di usia 12 sampai 18 tahun. Pada tahap ini remaja berupaya menemukan pemahaman tentang mereka termasuk nilai yang pegang oleh mereka serta cara keinginan mereka berperan dalam

¹² Erik H. Erikson, *Identitas Dan Siklus Hidup Manusia, Bunga Rampai*, Jakarta: PT Gramedia IKAPI, 1989: 181.

¹³ Ibid, 312.

masyarakat. tahap ini sering mengaitkan percobaan gaya hidup dari berbagai peran keyakinan yang menolong mereka membentuk identitas yang utuh.

c. Pengertian Krisis Identitas

Menurut Erikson krisis identitas umumnya muncul pada tahap remaja sampai awal kedewasaan. Ketika seseorang mulai memahami terhadap jati dirinya serta peran yang ingin dijalani terhadap masyarakat. Pada fase ini mereka menyelami berbagai identitas sekaligus berusaha mengintegrasikan pengalaman hidup menjadi cerita yang utuh. Erik Erikson menegaskan bahwa pentingnya proses pencarian jati diri yang mendalam pada masa ini untuk menghadapi keinginan untuk tampil menarik sehingga merasa di terima oleh teman sebaya.¹⁴

Jika seseorang gagal membentuk identitas yang stabil, mereka dapat mengalami kebingungan peran. Krisis identitas terjadi Ketika seseorang belum mampu memahami dirinya dengan baik, sehingga muncul ketidakpastian, kecemasan, bahkan depresi serta perasaan terasingkan dari lingkungan sekitar. Menurut Erik Erikson, keberhasilan mengatasi krisis identitas sangat penting untuk perkembangan yang sehat karena memungkinkan seseorang

¹⁴ Erik H. Erikson, *Identity and The Life Cycle*, New York, Amerika Serikat: WW Norton and Company, 1982: 113.

memiliki jati diri yang jelas, menjalin hubungan yang baik, dan menunjukkan komitmen yang matang di masa dewasa.¹⁵ Tahap penting untuk membangun identitas diri yang kuat dan proses ini memengaruhi rasa percaya diri kemampuan beradaptasi dan hubungan sosial di masa depan

d. Ciri-ciri Remaja yang Mengalami Krisis Identitas

Ciri-ciri krisis identitas menurut Erik H. Erikson adalah sebagai berikut:

- 1) Bingung mengenai siapa dirinya dan apa perannya dalam kehidupan.
- 2) Ragu terhadap nilai-nilai atau keyakinan yang ingin dianut.
- 3) Sulit menentukan tujuan hidup atau arah masa depan.
- 4) Ketidakpastian dalam memilih Pendidikan, pekerjaan, atau panggilan hidup.
- 5) Mudah terpengaruh oleh lingkungan karena belum memiliki pendirian yang kuat.
- 6) Merasa tidak yakin dengan kemampuan dan potensi diri.
- 7) Kesulitan membangun hubungan yang stabil dan sehat dengan orang lain.
- 8) Merasa cemas, takut terhadap masa depan.

¹⁵ Erik H. Erikson, *Identitas Dan Siklus Hidup Manusia*, Bunga Ramp, Jakarta: PT Gramedia IKAPI, 1989:194.

Berangkat dari teori Erik Erikson yang membahas tentang krisis identitas versus kebingungan peran yang di akibatkan oleh pengaruh sosial terutama pada remaja yang mengalami korban *broken home* yang membuat remaja mengalami krisis identitas versus kebingungan peran. Sehingga gereja hadir untuk melakukan pendampingan pastoral yang dikemukakan oleh Aart Van Beek dalam membantu remaja untuk menghadapi perkembangan krisis identitas yang di alami oleh remaja tersebut.

C. Pendampingan Pastoral

1. Pengertian Pendampingan Pastoral

Menurut Aart Van Beek, pendampingan pastoral adalah pelayanan yang bertujuan untuk membantu dan memulihkan individu yang sedang mengalami masalah dalam hidupnya. Pendampingan dilakukan dengan menghadirkan kasih, perhatian, serta kesediaan untuk mendengarkan pergumulan batin seseorang dan memberikan dukungan dalam menghadapi penderitaan. Pendampingan pastoral tidak hanya menjadi tugas pendeta tetapi juga merupakan panggilan setiap orang percaya yang terpanggil untuk melayani dan mengembalikan sesama. Oleh karena itu, pendampingan pastoral

sangat penting bagi mereka yang membutuhkan pertolongan dan penguatan dalam menghadapi berbagai persoalan hidup.¹⁶

Pelayanan gereja tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga menuntut kehadiran yang nyata dalam kehidupan umat, terutama bagi anggota jemaat yang sedang menghadapi penderitaan, tantangan, maupun berbagai krisis kehidupan. Dalam konteks ini, salah satu bentuk pelayanan yang sangat penting adalah pendampingan pastoral. Pelayanan ini berakar pada kasih Kristus dan diwujudkan melalui relasi yang hangat, sikap empati, serta kepedulian yang mendalam terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan iman dalam kehidupan keluarga jemaat.¹⁷ Sehingga gereja hadir untuk melakukan pendampingan pastoral sebagai ruang pemulihan bagi jemaat yang mengalami berbagai konflik dalam kehidupannya.

2. Tujuan Pendampingan Pastoral

Menurut Aart Van Beek, pelayanan pastoral disarankan untuk mendukung dan mengembangkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, sosial, psikologi, dan spiritual sehingga individu dapat mengalami pertumbuhan dan kesejahteraan yang utuh.

¹⁶ Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral*, BPK Gunung ed., Jakarta, 2007: 9.

¹⁷ Mariska Theodora Kaensige, "Pendampingan Pastoral Sebagai Wujud Kasih Kristus Dalam Keluarga Di Jemaat," *Jurnal Pastoral Konseling*, 6 (1), 2025: 2.

3. Pendampingan Pastoral terhadap Remaja yang mengalami Krisis Identitas

Pendampingan pastoral adalah pelayanan gereja yang berfokus pada pendampingan dan membantu seseorang yang sedang mengalami pergumulan melalui hubungan yang setara. Dalam pelaksanaannya gereja hadir sebagai wujud kasih Allah dengan mendengarkan, memahami serta membimbing individu untuk menemukan Kembali makna hidupnya di hadapan Tuhan.¹⁸

Remaja yang mengalami krisis identitas akibat korban *broken home*, pendampingan pastoral menjadi sangat penting. Remaja yang hidup dalam keluarga yang retak atau mengalami penceraian orang tua sering merasakan kehilangan rasa aman, kasih sayang, dan penerimaan. Kondisi ini sering mengalami kebingungan dalam memahami diri, masa depan, serta nilai-nilai hidup yang seharusnya menjadi pegangan mereka. Sehingga gereja hadir sebagai komunitas yang menerima dan merangkul lewat pendampingan pastoral. Pendampingan seperti pendeta, Pembina remaja, atau pelayanan gereja dipanggil untuk berjalan Bersama.

¹⁸ Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral*, Jakarta: Gunung Mulia, 2017: 9&27.

4. Bentuk-bentuk Pendampingan pastoral gereja terhadap remaja *broken home* yang Mengalami krisis identitas.

Pendampingan oleh gereja dipandang sebagai salah satu upaya yang bisa menolong remaja dari keluarga *broken home* pada proses pembentukan identitas diri yang sehat. Pendekatan pastoral yang dapat membangun citra diri positif berdasarkan nilai kristiani sehingga mereka merasa berharga sebagai gambar Allah. Dalam melakukan Pembimbingan gereja harus melakukan pendampingan secara individu, pendampingan kelompok, dan melakukan pembinaan Iman.

- a. Pendampingan secara individu

Pendampingan pastoral secara individu, dapat mempermuda remaja yang mengalami krisis identitas dalam menceritakan dengan bebas persoalan yang dialami, sehingga pihak yang bersangkutan harus memberikan ruang, ketenangan, santai serta rileks saat melakukan pendampingan.¹⁹

- b. Pendampingan Kelompok

Permasalahan sosial yang dialami remaja perlu ditangani melalui lingkungan pergaulan yang sehat dan saling mendukung. Dalam hal ini gereja berperan dengan mendorong terbentuknya kelompok remaja yang terdiri dari mereka yang berbeda pada

¹⁹ Pakpahan & Taneo, "Kajian Sisio-Etis Teologis Terhadap Moralitas Sosial Umat Kristen di Kecamatan Alak, Kupang," *Jurnal Teologi/kependetaan*, 10 (1), 2020: 23-36.

rentang usia yang sama. Melalui kelompok tersebut para remaja memiliki ruang untuk saling berbagi pengalaman serta membuka diri mengenai berbagai persoalan yang mereka hadapi. Situasi seperti ini secara tidak langsung membantu remaja yang mengalami krisis identitas supaya merasakan kehidupan sosial yang lebih stabil sehingga dapat menjalani kehidupan yang wajar seperti teman-teman lainnya.²⁰

c. Melibatkan anak dalam kegiatan gereja

Gereja sebagai landasan utama dalam membangun kesadaran diri adalah firman Tuhan. Berdasarkan firman tersebut remaja yang mengalami krisis identitas diarahkan dalam membentuk jati diri serta konsep nilai-nilai dari Alkitab. Sehingga gereja perlu menyelenggarakan kelas-kelas pemuridan dengan tujuan untuk menolong para remaja dari latar belakang *broken home* agar mereka dapat memahami identitas dan gambaran diri mereka sebagaimana yang Tuhan kehendaki.²¹

5. Proses pendampingan pastoral

Aart Van Beek mengemukakan proses pendampingan pastoral adalah sebagai berikut:

²⁰ Wiryohadi, "Model Pendampingan Pastoral Bagi Remaja yang Mengalami Broken Home Guna Membangun Citra Konsep Diri yang Benar," *Jurnal Teologi*, 6 (2), 2021:64.

²¹ Ibid, 64.

- a. Mencari informasi: yaitu membangun hubungan dengan remaja, mengenal latar belakang serta pergumulan remaja melalui kehadiran dan percakapan.
- b. Mendengarkan dan memahami Perasaan: dalam proses pendampingan, pendamping memberikan kesempatan kepada remaja untuk mengungkapkan pergumulan secara terbuka.
- c. Nasihat: dalam pendampingan pastoral, seorang pendamping juga perlu memberikan nasihat sebagai bentuk bimbingan kepada individu yang didampingi dalam menghadapi berbagai persoalan yang dialaminya.
- d. Pendampingan lanjutan: pendampingan lanjutan dilakukan sesuai dengan kebutuhan remaja melalui pendampingan individu, pendampingan kelompok, atau kunjungan pastoral.
- e. Berdoa: doa merupakan tahap akhir dalam proses pendampingan pastoral.

Melalui pendampingan pastoral, tidak hanya berhenti pada pemberian nasihat, tetapi juga diwujudkan melalui kehadiran yang nyata, percakapan pribadi, kunjungan rumah, doa, serta pendampingan yang berkelanjutan.